

# **ANALISIS SEMIOTIK DALAM CERPEN PELAJARAN MENGARANG KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Yudhi Prasasti Atmaja Sari  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Atmaja88@yahoo.co.id](mailto:Atmaja88@yahoo.co.id)

**ABSTRAK:** penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan sintaksis naratif satuan isi cerita dan fungsi-fungsi utama dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" Karya Seno Gumira Ajidarma; (2) mendeskripsikan semantik naratif penokohan, latar, dan waktu dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" Karya Seno Gumira Ajidarma; (3) mendeskripsikan analisis pragmatik kehadiran unsur pemandang, kehadiran unsur penutur dan kohesi leksikal dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" Karya Seno Gumira Ajidarma; (4) mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma di SMA. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23). Terurai kedalam bentuk kata-kata, bukan bentuk angka, dan lebih mengutamakan proses dibanding hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang memerlukan penafsiran. Ciri penting dari penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian sastra yaitu peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan analisis semiotik yang tercermin dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA.

**Kata Kunci:** semiotik, cerpen "Pelajaran Mengarang", Seno Gumira Aji Darma

## **PENDAHULUAN**

Karyasastramerupakansalah satu hasil kreatif dari imajinasi yang merepresentasikan kehidupan nyata.Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang.Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya (Aminuddin, 2004: 21).

Pengungkapan kenyataan melalui karya sastra akan memberikan gambaran pada setiap anggota masyarakat tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya dan menuntun manusia untuk memberi yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungannya. Karena itu, sastrawan sangat bergantung pada masyarakat dan lingkungannya. Sebagai manusia, sastrawan tidak harus berkecimpung pada dirinya saja (sastra). Sebagai anggota masyarakat, sastrawan tidak hanya dapat berpaling muka terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Tanggung jawab sastrawan dapat diwujudkan melalui karya-karyanya. Karya sastra yang dihasilkan harus dapat memberi sesuatu atau manfaat bagi masyarakat. Karya sastra selain memberi rasa segar (alat penghibur) bagi pembacanya, juga mengungkapkan gejala-gejala yang membantu masyarakat mengubah keadaan yang tidak baik menjadi baik. Untuk itu, karya sastra tidak hanya meniru kehidupan tetapi juga membentuknya (Pradopo, 1995: 20).

Salah satu kajian yang dapat dimanfaatkan untuk analisis cerpen yaitu semiotik. Semiotika berasal dari kata *semion* yang berarti tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Menurut Pradopo (dalam Ginanjar, 2012: 29), studi karya sastra dengan semiotik adalah usaha menganalisis karya sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra itu mempunyai arti.

Penulis memilih cerpen "Pelajaran Mengarang" sebagai bahan kajian karena cerpen tersebut merupakan salah satu cerpen yang terinspirasi dari kehidupan seorang anak usia sekolah yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena kehidupan keluarga yang berantakan. Cerpen ini menyadarkan kita bahwa kerukunan dan keharmonisan rumah tangga sangatlah penting, diikuti pula dengan pola asuh yang tidak benar. Berdasarkan alasan penulis berusaha menangkap dan menjelaskan pesan-pesan yang terdapat di

dalam cerpen sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23). Terurai ke dalam bentuk kata-kata, bukan bentuk angka, dan lebih mengutamakan proses dibanding hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang memerlukan penafsiran. Ciri penting dari penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian sastra yaitu peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan analisis semiotik yang tercermin dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian ini meliputi: (1) melakukan pemahaman dan perbandingan antara data yang satu dan data yang lain; (2) mengidentifikasi data ke dalam kategori yang sejenis, sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis. Adapun permasalahan yang akan diteliti meliputi dua hal yaitu analisis semiotik dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA; (3) menginterpretasikan hasil pemerolehan data yang sudah diidentifikasi; dan (4) membuat kesimpulan.

Penelitian ini membahas mengenai: (1) aspek sintaksis naratif dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma yaitu; (a) urutan satuan isi cerita atau pengaluran adalah alur mundur yang terdiri dari 28 sekuen pada sorot balik tahap pertama dan 49 sekuen pada sorot balik tahap kedua; (b) fungsi-fungsi utama yang terdiri dari 9 fungsi utama (2) aspek semantik naratif

dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma yaitu: (a) tokoh meliputi (Sandra, Ibu Guru Tati, Papa, Mami, Marti); (b) ruang tak bergerak meliputi (kelas, rumah, ruang depan, plaza, tempat tidur atau ranjang dan ruang bergerak meliputi (gesekan halus, dan mondar-mandir (c) waktu meliputi (malam, hari minggu); (3) aspek pragmatik naratif meliputi; (a) kehadiran unsur pemandang meliputi (menyebarkan ketika pemandang berada di dalam kelas melihat keluar jendela dan terpusat terlihat pada saat Sandra berada di ruang kerja melihat banyak wanita berpeluk-pelukan); (b) kehadiran unsur penutur menggunakan orang ketiga serba tahu; (c) kohesi leksikal meliputi topik perasaan memiliki jumlah 128 dan motif perubahan berjumlah 101, tema utamanya adalah perasaan dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA yaitu: (a) pelacakan; pendahuluan; (b) penentuan sikap praktis; (c) introduksi; (d) penyajian; (e) diskusi; dan (f) pengukuhan.

Di sini peneliti meneliti pada siswa SMA kelas IX semester 2. Mata pelajaran yang di tempuh adalah bahasa Indonesia yang memiliki alokasi waktu 2x45 menit. Guru memberikan standar kompetensi berdasarkan kurikulum di SMA mendengarkan, memahami pembacaan cerpen. Kompetensi dasar yang akan disampaikan yaitu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat indikator yang akan diberikan untuk siswa agar siswa mampu mengidentifikasi aspek sintaksis naratif, mampu mengidentifikasi aspek semantik naratif, dan mengidentifikasi aspek pragmatik dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menjelaskan aspek sintaksis naratif, siswa dapat menjelaskan aspek semantik naratif, dan siswa dapat menjelaskan aspek pragmatik naratif dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma di sekolah SMA. Materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru yaitu mengenai cerpen

“Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma dan pengembangan tentang teknik semiotik. Metode yang akan disampaikan oleh guru yaitu melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Dalam langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal yang disampaikan guru selama 15 menit yaitu guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam lalu guru mengondusifkan kelas untuk belajar. Setelah kelas sudah mulai terlihat tenang guru mulai mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerpen dan menyampaikan materi yang akan dibahas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan inti di sini dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dari ketiga bagian tersebut memiliki waktu 60 menit. Dalam eksplorasi sebelum mengajar guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh siswa. Guru menyuruh siswanya membacakan cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma. Guru mulai menanyakan materi yang akan diajarkan mengenai semiotik. Sebelum memulai pelajaran guru telah memfasilitasi siswa buku-buku yang diperlukan dalam proses mengidentifikasi cerpen. Guru selalu memberikan dukungan kepada siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan elaborasi guru menjelaskan tentang semiotik dan menyuruh siswa membentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 anak untuk mencari tentang aspek-aspek yang ada pada semiotik khususnya aspek sintaksis naratif, aspek semantik naratif, dan aspek pragmatik dalam cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas salah satu perwakilan dari kelompok ke depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya dan siswa yang lain menanggapi pekerjaan temannya. Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memberikan motivasi yang menumbuhkan kebanggaan rasa percaya diri.

Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan umpan balik dan memberi pertanyaan sesuai dengan materi, menyimpulkan tentang pelajaran yang telah di sampaikan. Bersama dengan guru siswa membuat rangkuman tentang pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran memiliki sumber belajar. Sumber belajar yang akan di pakai dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia yaitu buku bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas IX semester 2, LKS bahasa dan sastra Indonesia, dan cerpen 'Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan tes lisan dan tulis. Tes lisan yang diberikan guru kepada siswa berupa pertanyaan seperti siswa menceritakan kembali cerpen yang telah dibacakan oleh guru, siswa mendengarkan guru dalam bercerita dan menjawab secara lisan tokoh-tokoh yang ada pada cerpen. Tes tulis yang diberikan seperti apa yang anda ketahui tentang pengertian cerpen, jelaskanlah aspek sintaksis naratif dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma dan tulislah sinopsis cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma. Kriteria skor dalam hasil belajar yaitu setiap jawaban lengkap (5 unsur atau lebih ) 20, jawaban kurang lengkap 10, dan tidak ada jawaban 0.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa; (1) aspek sintaksis naratif dalam cerpen "Pelajaran Mengarng" karya Seno Gumira Ajidarma yaitu; (a) urutan satuan isi cerita atau pengaluran adalah alur mundur yang terdiri dari 28 sekuen pada sorot balik tahap pertama dan 49 sekuen pada sorot balik tahap kedua; (b) fungsi-fungsi utama yang terdiri dari 9 fungsi utama (2) aspek semantik naratif dalam cerpen "Pelajaran Mengarang" karya Seno Gumira Ajidarma yaitu: (a) tokoh meliputi (Sandra, Ibu Guru Tati, Papa, Mami, Marti); (b)

ruang tak bergerak meliputi (kelas, rumah, ruang depan, plaza, tempat tidur atau ranjang dan ruang bergerak meliputi (gesekan halus, dan mondar-mandir (c) waktu meliputi (malam, hari minggu); (3) aspek pragmatik naratif meliputi; (a) kehadiran unsur pemandang meliputi (menyebarkan ketika pemandang berada di dalam kelas melihat keluar jendela dan terpusat terlihat pada saat Sandra berada di ruang kerja melihat banyak wanita berpeluk-pelukan); (b) kehadiran unsur penutur menggunakan orang ketiga serba tahu; (c) kohesi leksikal meliputi isotopi perasaan memiliki jumlah 128 dan motif perubahan berjumlah 101, tema utamanya adalah perasaan dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA yaitu: (a) pelacakan; pendahuluan; (b) penentuan sikap praktis; (c) introduksi; (d) penyajian; (e) diskusi; dan (f) pengukuhan.

Saran yang diajukan adalah (1) orang tua seharusnya bisa merawat anak dengan baik; (2) meningkatkan motivasi siswa untuk membaca cerpen karena sangat berguna untuk menanamkan kecerdasan membaca siswa di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran keterampilan analisis semiotik dengan model Barthes/Todorov diharapkan dapat dikembangkan sebagai variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa; (3) Untuk memajukan dunia pendidikan, diharapkan adanya penelitian yang serupa seperti yang telah dilakukan penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 1990. *Kajian Tekstual dalam Psikologi Sastra. Sekitar Masalah Sastra. Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang.
- Pradopo, Rahmat Djoko, 1995. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi: Teori dan Praktik*. Surakarta: UNS Press.